



PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

PERSEPSI SISWA DALAM PENGEMBANGAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn

Susiana Khusein¹, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Heru Ismaya³

IKIP PGRI Bojonegoro Email : susianakhusein@gmail.com

Abstract

The lack of interest shown by class X pupils at SMK Negeri 1 Kanor in citizenship education courses served as the driving force for this study. The purpose of this study is to identify the factors that contribute to students' low interest in learning, particularly in PPKn courses, as well as the tactics used by teachers to spark students' interest in these subjects. A qualitative descriptive research approach is employed in this study. Teachers and pupils at SMKN 1 Kanor's class X APHP 1 and 2 are the research subjects. The methods of gathering data that are employed include observation, documentation, questionnaires, and interviews. The data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and conclusion drafting. The results of the study show that PPKn learning makes advantage of social media sites like "YouTube".

Keywords : Youtube, interest in learning, PPKn

Abstrak

Kurangnya minat siswa kelas X SMK Negeri 1 Kanor terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Baik guru maupun siswa kelas X APHP 1 dan 2 pada SMKN 1 Kanor dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memanfaatkan platform media sosial seperti "YouTube" ..

Kata kunci : Youtube, minat belajar, PPKn

PENDAHULUAN

Peran guru sangat diperlukan dalam mencapai misi pendidikan sekaligus guna meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Suatu proses pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pendidik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik serta menumbuhkan potensi-potensi lain yang dibutuhkan anak didik tersebut dalam kehidupannya. Karenanya, guru seringkali diharuskan untuk selalu bersikap lebih profesional, cakap, inovatif, dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan kompetensinya mengikuti perkembangan dunia teknologi digital di masa kini.

Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah tertuang pada

Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mendefinisikan PPKn sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada membahas tentang pengembangan karakter pribadi yang dapat membantu masyarakat memahami pentingnya menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang berilmu, cakap, dan bermoral sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Anatasya & Dewi, 2021). Dengan kata lain, generasi penerus bangsa kita perlu untuk mempelajari mata pelajaran yang penting seperti halnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mata pelajaran ini merupakan elemen utama dalam membentuk karakter warga negara Indonesia yang berlandaskan nilai luhur Pancasila.

Sayangnya, mata pelajaran PPKn seringkali dinilai sebagai pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak materi dan wacana yang disampaikan oleh guru sehingga menimbulkan rasa kantuk bagi siswa. Sementara itu, cara siswa dalam membangun persepsi awal dan konsentrasi belajarnya menjadi penentu bagaimana proses siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan sikapnya. Sikap merupakan keadaan yang ditunjukkan oleh siswa berupa kematangan emosi dan mental melalui berbagai tindakan untuk merespon situasi secara tepat (Djaali, 2023). Karenanya persepsi siswa yang mereka tunjukkan pada awal kegiatan belajar pembelajaran di kelas akan menjadi penentu terciptanya sikap belajar siswa. Persepsi awal baik yang dimiliki siswa menganalogikan akan terbentuknya sikap belajar dengan baik pula. Kondisi ini memberikan dampak bagi siswa menjadi lebih bersemangat menyimak materi demi materi pelajaran yang disampaikan, membangun konsentrasi belajar, serta berpengaruh terhadap pencapaian prestasi secara baik. (Marlina & Sumaryoto, 2023)

Siswa yang telah berminat untuk belajar akan menunjukkan kecenderungan lebih memperhatikan objek beserta subjek yang dipelajari. Minat dalam belajar mempengaruhi perkembangan psikologis siswa yang mendukung proses belajar mereka. Dengan kata lain, minat siswa akan mendorong terciptanya perasaan menyukai dan keterkaitan terhadap suatu hal tanpa bergantung pada perintah guru (Djamarah, 2015). Dalam hal ini, siswa sebagai pembelajar memerlukan adanya minat belajar untuk memberikan pengaruh positif pada proses maupun hasil belajar. Karena minat belajar seorang siswa merupakan prasyarat bagi partisipasi dan semangatnya dalam proses pembelajaran, maka penting untuk memiliki minat belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. (Korompot et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kanor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap jika materi pelajaran PPKn dirasakan sebagai beban karena menambah bahan hafalan menurut siswa. Sedangkan mata pelajaran PPKn memerlukan penghayatan penuh untuk diimplementasikan dalam rutinitas keseharian siswa, bukan semata-mata hanya dihafalkan saja. Terlebih lagi, mengingat mata Pelajaran PPKn dalam Struktur Kurikulum Merdeka Belajar merupakan mata pelajaran wajib, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah atas.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu guru pengampu mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Kanor, yaitu Bapak Eko Pramudyo, S.Pd.Gr. Setelah berdiskusi singkat dengan guru tersebut, terungkap bahwa beberapa siswa kurang memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan membuat keributan selama kelas. Siswa-siswinya pun cenderung pasif, enggan mengajukan pertanyaan, dan tampak kesulitan saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa jarang sekali turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dan hampir tidak pernah terlibat dalam pemecahan masalah. Selain itu, guru juga jarang menunjukkan atau memberikan gambar, video, maupun media pembelajaran inovatif lainnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Kondisi seperti ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PPKn menjadi terganggu dan kurang berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti terhadap salah satu guru pengampu mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Kanor, yakni Bapak Eko Pramudyo, S.Pd.Gr., bahwa beliau sangat mendukung pernyataan di atas. Setelah berdiskusi singkat dengan guru tersebut, terungkap bahwa beberapa siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama di kelas. Bahkan siswa cenderung tidak terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung dan membuat keributan selama kelas. Situasi seperti ini jelas sangat mengganggu proses pembelajaran PPKn. Selain itu, siswa-siswi sering kali merasa bosan, acuh, dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap jalannya proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan pada akhirnya berdampak pula pada pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan-temuan dari pra-observasi dan wawancara yang disebutkan di atas, tampak bahwa persepsi siswa mayoritas terkesan buruk negatif terhadap mata pelajaran PPKn sehingga memberikan pengaruh kurangnya perhatian mereka akan topik-topik pembelajaran yang disampaikan guru selama di kelas. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PPKn membosankan dan kurang menarik untuk dipelajari karena hanya menekankan pada materi yang sudah dikuasai. Persepsi seseorang merupakan kesannya terhadap suatu barang yang diperolehnya melalui proses mendeteksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan apa yang telah dipaparkannya. Hal ini memungkinkan mereka memberi makna pada objek tersebut dan menghubungkannya dengan aktivitas yang dilakukan bersama dalam diri mereka. (Akbar, 2015). Dalam hal ini, proses penginderaan hingga interpretasi tersebut tidak cukup terhenti begitu saja, tetapi dorongan tersebut akan dilanjutkan menuju proses selanjutnya yang dimaknai sebagai proses persepsi.

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengingat luasnya permasalahan yang ingin diteliti secara mendalam. Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif, karena menyajikan penggambaran tentang suatu keadaan objek maupun peristiwa dengan meniadakan maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan secara umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempublikasikan pendapat siswa dalam membuat media sosial di YouTube pada mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Kanor sebagai salah satu objek sekolah menengah kejuruan.

Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ditemui partisipan

penelitian dikenal dengan penelitian kualitatif, meliputi persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dan lain-lain, secara holistik melalui penggambaran kata-kata maupun bahasa dalam konteks khusus secara alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Oleh karena itu, perilaku yang diamati berdasarkan pernyataan tertulis atau lisan dari partisipan penelitian, termasuk data berupa foto-foto sebagai sumber data kualitatif yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan data hasil angket sebanyak 12 pertanyaan berkaitan dengan persepsi siswa tentang pengembangan media sosial di YouTube dan minatnya terhadap pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Kanor. Persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial YouTube sebagai inovasi pembelajaran PPKn dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar tatap muka di kelas terbukti cukup memadai atau efektif ditinjau dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aturan peran, dan interaktivitas, berdasarkan data responden dari 56 siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kanor memiliki tingkat minat belajar PPKn yang “tinggi” berdasarkan kesan mereka terhadap pertumbuhan media sosial YouTube.

Pengetahuan subjektif siswa tentang pembelajaran melalui media sosial di YouTube menunjukkan bahwa baik pengajar maupun siswa sepakat bahwa pembelajaran melalui media sosial di YouTube dapat meningkatkan minat belajar mempelajari kurikulum kewarganegaraan dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dikelola. Terlebih lagi, di era serba digital seperti saat ini pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi digital seperti YouTube menjadi suatu keharusan untuk membantu dalam pembelajaran. Ada peluang untuk memanfaatkan pertumbuhan YouTube sebagai salah satu platform digital yang paling banyak digunakan di bidang pendidikan. (Haryadi, 2019). Peran penting pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya platform digital yang menampilkan tampilan audio dan visual dalam bentuk video, berpeluang agar siswa terdorong untuk secara mandiri berburu informasi dan membagikan pengetahuannya. Oleh karena itu, media sosial Youtube dapat dimanfaatkan oleh SMK Negeri 1 Kanor sebagai satuan pendidikan untuk mengemas suatu media ajar yang disukai oleh para siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

SIMPULAN

Adapun beberapa hal yang dapat ditarik benang lurus sebagai simpulan atas hasil penelitian ini, sebagai berikut.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kanor mengenai bagaimana perasaan siswa terhadap pembuatan media sosial YouTube dan seberapa tertariknya mereka untuk mempelajari ilmu kewarganegaraan, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui media sosial YouTube meningkatkan sikap positif siswa. persepsi terhadap pendidikan kewarganegaraan, yang pada awalnya tampak membosankan namun

akhirnya menjadi menarik dan menyenangkan.

Faktor pendukung dari persepsi siswa dalam pengembangan media sosial YouTube terhadap minat belajar mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Kanor yang ditunjukkan dengan adanya dampak positif, yaitu membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipelajari. Sedangkan dampak negatif sebagai faktor penghambat dari penggunaan media sosial YouTube adalah berkurangnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Djaali. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar* (Ed. Revisi). Rineka Cipta.
- Haryadi, M. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Marlina, L., & Sumaryoto, S. (2023). Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran Dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 292. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.12617>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Issue 102501). <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf>